

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KOMPONIS KECIL KARYA SOESILO TOER

Syahla Ayu Yasinta¹, Ari Suryawati Secio Chaesar²

Universitas Sebelas Maret¹, Universitas Sebelas Maret²

Pos-el: syahla.ay@student.uns.ac.id¹, secioaricha@staff.uns.ac.id²

ABSTRAK

Karakter positif adalah salah satu aspek penting yang perlu dibangun dalam diri setiap generasi muda. Terkikisnya karakter positif pada generasi muda dapat menunjukkan adanya penurunan nilai adab dan karakter. Banyak anak-anak yang menunjukkan kurangnya kesantunan dalam berbicara, kurang sopan dalam berperilaku, serta sering melanggar aturan yang telah disepakati. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan nilai pendidikan karakter dalam novel *Komponis Kecil* karya Soesilo Tour. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter dengan sumber data novel *Komponis Kecil* karya Soesilo Toer. Teknik pengumpulan data dengan cara *purposive sampling* dan uji validitas melalui triangulasi teori. Teknik analisis dengan tahap pengumpulan, reduksi, dan penyajian data. Hasil dari penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Komponis Kecil* karya Soesilo Toer terdiri atas 18 nilai yang meliputi nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Total keseluruhan yang terdapat dalam novel adalah 108 data kutipan yang mencerminkan nilai pendidikan karakter.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Nilai Karakter, Novel, Sastra, Soesilo Toer, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

Positive character is one of the important aspects that need to be built in every young generation. The erosion of positive character in the young generation can indicate a decline in moral values and character. Many children show a lack of politeness in speaking, are impolite in behaving, and often violate the agreed rules. This study aims to describe and explain the value of character education in the novel *Komponis Kecil* by Soesilo Tour. This study is a type of qualitative research with a qualitative descriptive approach. The data in this study are the values of character education with the data source of the novel *Komponis Kecil* by Soesilo Toer. The data collection technique was by *purposive sampling* and validity testing through theory triangulation. The analysis technique with the stages of data collection, reduction, and presentation. The results of this study are the values of character education contained in the novel *Komponis Kecil* by Soesilo Toer consist of 18 values including religious values, honesty, tolerance, discipline, hard work, creativity, independence, democracy, curiosity, national spirit, love of the homeland, respect for achievement, communicative, love of peace, love of reading, care for the environment, care for society, and responsibility. The total contained in the novel is 108 quotation data which reflects the value of character education.

Keywords: Character Education Values, Character Values, Novels, Literature, Soesilo Toer, Character Education.

1. PENDAHULUAN

Karakter positif adalah salah satu aspek penting yang perlu dibangun dalam diri setiap generasi muda. Namun, seiring berkembangnya zaman, karakter positif ini semakin terkikis. Terkikisnya karakter positif pada generasi muda dapat menunjukkan adanya penurunan nilai adab dan karakter. Banyak anak-anak yang menunjukkan kurangnya kesantunan dalam berbicara, kurang sopan dalam berperilaku, serta sering melanggar aturan yang telah disepakati. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Fahdini et al. (2021, hlm. 9390) bahwa terjadi krisis moral yang menyerang kalangan dewasa dan anak muda, menyebabkan terkikisnya akhlak mulia dalam diri seseorang.

Permasalahan karakter lainnya adalah maraknya kasus perundungan, saling mencaci maki, kurangnya rasa menghargai dan menghormati antar sesama menjadi beberapa contoh merosotnya pendidikan karakter yang penting untuk diperhatikan. Hal ini dibuktikan dengan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) yang mencatat bahwa pada tahun 2023 terjadi 30 kasus perundungan di satuan pendidikan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia menyatakan bahwa saat ini kasus perundungan masih menjadi teror bagi anak-anak di lingkungan sekolah (Noya et al., 2024, hlm. 4). Selain itu, Julaeha (2019, hlm. 158) juga menyatakan bahwa saat ini generasi muda dan masyarakat luas mengalami kecemasan karena beberapa masalah mengenai karakter, seperti tidak ada aturan atau adab sopan santun dalam berbicara, saling mencaci maki, dan saling menjatuhkan. Fenomena ini menjadi permasalahan serius dalam lingkungan masyarakat publik (Susanti et al, 2024). Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat diperlukan dalam membentuk karakter generasi muda.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*),

perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*) (Muslich, 2022, hlm. 29). Hal ini didukung pernyataan Lickona (1991, hlm. 59) yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai usaha yang dilakukan secara sadar untuk membantu manusia memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai etika untuk mewujudkan kebajikan.

Nilai-nilai pendidikan karakter tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Diantaranya adalah nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Presiden Republik Indonesia, 2017).

Nilai pendidikan karakter erat kaitannya dengan nilai-nilai lain dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai yang baik menjadi landasan yang perlu dipahami secara sadar agar dapat mencapai pendidikan yang baik (Andriyanto et al., 2020, hlm. 111). Nilai pendidikan karakter merupakan prinsip moral dan etika yang ditanamkan kepada generasi muda untuk membentuk kepribadian yang baik. Nilai pendidikan karakter dapat ditemukan pada salah satu karya sastra yaitu novel dalam amanat yang terkandung di dalamnya dan mengandung pengajaran (Pintubatu et al, 2022).

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel, secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh terhadap pemikiran, sikap, dan tingkah laku pembaca. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis novel berjudul *Komponis Kecil* karangan Soesilo Tour yang menceritakan tentang karakter bernama Henki. Karakter Henki berusaha menolong keluarganya melalui kemampuannya dalam memainkan alat musik. Novel ini bertema kehidupan yang sangat erat dengan masyarakat.

Beberapa penelitian relevan mengenai nilai pendidikan dalam novel

oleh Widyasari (2024) yang menggunakan buku berjenis antologi cerpen untuk pembelajaran sastra. Selanjutnya penelitian oleh Heryningtias et al (2021) yang memanfaatkan novel berjudul *Sun of The Rain* dengan mengkaji nilai pendidikan karakter dalam karya tersebut. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian yang dipakai berupa novel berjudul *Komponis Kecil* dengan isi cerita yang ringan, tidak terlalu padat, dan menarik untuk usia peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa temuan nilai pendidikan karakter di dalam novel *Komponis Kecil* yang tentunya berbeda dengan penelitian sebelumnya dan termasuk novel yang belum diteliti. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan nilai pendidikan karakter dalam novel *Komponis Kecil* karya Soesilo Tour.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan metode untuk memberi gambaran mengenai suatu hasil (Ramdhan, 2021, hlm. 7). Sedangkan, menurut Sugiyono (2022, hlm. 8) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang apa adanya tanpa manipulasi dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi apapun pada objek tersebut.

Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter dengan sumber data novel *Komponis Kecil* karya Soesilo Toer yang terdiri dari kalimat atau dialog. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling* karena sumber data pada penelitian ini berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan teknik

pengumpulan datanya, penelitian ini memanfaatkan analisis dokumen berupa buku novel.

Teknik validitas data melalui triangulasi teori. Teknik analisis data melalui pengumpulan, reduksi, dan penyajian. Data yang telah terkumpul perlu diringkas, diseleksi, dan difokuskan pada topik-topik yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk teks deskriptif dan tabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Novel *Komponis Kecil* adalah salah satu novel yang mengandung nilai pendidikan karakter di dalamnya. Berdasarkan analisis dan mengacu pada teori Sukanti dan Al-Faruq (2020, hlm. 68-69), ditemukan sebanyak 18 jenis nilai pendidikan karakter. Berikut ini adalah penjabaran mengenai analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Komponis Kecil* karya Soesilo Toer.

Pembahasan

a. Religius

Nilai religius adalah nilai yang menggambarkan ketaatan menjalankan ajaran agama dan menghormati agama lain Terdapat beberapa nilai religius yang ditemukan dalam novel ini. Berikut adalah contoh kutipan yang menunjukkan nilai religius.

“Alalkmdu... tahu *enggak*? Itu. Coba, Ris, kalau malam-malam nyebut ya, minta banyak rezeki. Jangan minta sama Abang saja. Abang kan sama juga. Tidak punya!” (Toer, 2019, hlm. 105)

Berdasarkan data tersebut, nilai religius oleh Henki yang mengajari adiknya bahwa setiap malam seharusnya ia berdoa menyebut Nama Tuhan. Henki mengajari bahwa doa ini menjadi salah satu perantara untuk meminta sesuatu.

b. Jujur

Nilai jujur adalah suatu perilaku yang menunjukkan sikap dapat diandalkan, baik dari perkataan maupun dari tindakan. Dalam novel *Komponis Kecil* karya Soesilo Toer terdapat beberapa nilai religius. Berikut adalah beberapa kutipan yang menunjukkan contoh nilai jujur dalam cerita.

“Berapa malam?” tanya ibunya.

“Selamanya.”

“Kenapa? Diusir? Mencuri kau?”

Henki menggeleng. (Toer, 2019, hlm. 46)

Dari data di atas, nilai jujur ditunjukkan oleh Henki, dia bekerja di rumah Meneer Kleber, bahkan sampai menginap. Namun, dia tidak pernah mencuri barang apapun di rumah itu, hal tersebut termasuk ke dalam nilai jujur.

c. Toleran

Nilai toleran atau toleransi adalah nilai yang mengacu pada perbuatan untuk menghormati perbedaan, agama, suku, dan pandangan. Dalam novel *Komponis Kecil* karya Soesilo Toer, nilai toleran ditemukan dalam percakapan Henki dengan ketiga temannya yaitu Hendra, Memet, dan Adi yang menyatakan bahwa kita tidak boleh menghina pekerjaan orang lain. Kita harus memiliki rasa toleransi terhadap orang yang berbeda pekerjaan. Di bawah ini adalah kutipan yang sesuai dengan pernyataan tersebut.

“Heng, jangan menghina. Babe gue juga montir. Engkong gue juga. Jakarta tanpa tukang jaga sepeda, tanpa tukang soto babat, mana ada sih Jakarta? Itu kan khas Betawi, tahu?” (Toer, 2019, hlm. 143)

d. Disiplin

Disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku. Dalam novel *Komponis Kecil*

terdapat nilai disiplin yang dapat dipelajari siswa. Berikut adalah contoh kutipan yang menunjukkan adanya nilai disiplin dalam cerita.

Pagi hari ia terkejut bangun dan hendak terus lari pulang. Namun Meneer Kleber menahannya. (Toer, 2019, hlm. 22)

Berdasarkan kutipan tersebut, nilai disiplin ditunjukkan oleh Henki yang bangun pagi di rumah Meneer Kleber dan teringat bahwa dia harus berjualan untuk menambah biaya hidup. Berikut adalah nilai disiplin lainnya yang ditemukan dalam novel *Komponis Kecil* karya Soesilo Toer. Nilai disiplin lainnya yang dapat ditemukan dalam cerita adalah mengenai Henki yang secara disiplin berlatih bermain piano secara mandiri. Hal ini dikarenakan dia memiliki cita-cita untuk menjadi seorang komponis.

e. Kerja Keras

Kerja keras merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang mengacu pada upaya penuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Terdapat banyak sekali nilai kerja keras yang ditunjukkan para tokoh dalam novel ini. Contoh nilai kerja keras dalam novel *Komponis Kecil* karya Soesilo Toer ditunjukkan oleh kutipan di bawah ini.

Pagi-pagi ia berjualan kue-kue. Sepulang dari berjualan membantu memasak barang dagangan. Berangkat ke sekolah ia sambil membawa dagangan yang dijajakan di antara teman-teman sekolah. Pulang sekolah ia tidak lenggang kangkung. Ia harus membeli kayu bakar. Begitu sampai di rumah, tugas lain sudah menunggu, termasuk mengasuh kedua orang adiknya, Haris dan Harun. (Toer, 2019, hlm. 4)

Nilai kerja keras ditunjukkan oleh Henki yang bekerja keras untuk menghidupi keluarganya yaitu dengan berjualan kue di pagi hari, kemudian membantu memasak barang dagangan. Ketika berangkat sekolah pun ia sambil membawa dagangan. Pulang sekolah Henki harus membeli kayu bakar. Setelah itu, ia harus mengasuh kedua adiknya. Dari sini menunjukkan nilai kerja keras dari tokoh Henki dalam kehidupannya sehari-hari.

Selain itu, nilai kerja keras juga ditunjukkan oleh Henki yang harus mengamen untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya setelah ia tidak bekerja dengan Meneer Kleber. Kerja kerasnya terlihat dari ia yang pagi-pagi sudah membawa biola dan adiknya untuk ikut mengamen. Sikap Henki ketika berlatih memainkan biolanya secara mandiri juga termasuk ke dalam nilai kerja keras. Selama berjam-jam bahkan berhari-hari, Henki berlatih dengan keras agar permainannya bagus, indah mengesankan, dan sesuai dengan keinginan. Hal ini sesuai dengan kutipan di bawah ini.

Henki sudah sejam lebih berlatih dengan biola, alat musik kesayangannya. ... Bahkan makin lama kian gairah, kian tekun, dan kian memusatkan segala kemampuan supaya lagu yang dimainkan itu bagus, indah, mengesankan, sesuai dengan keinginan. (Toer, 2019, hlm. 87)

f. **Kreatif**

Nilai kreatif adalah nilai yang mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan ide atau hasil baru. Terdapat beberapa nilai kreatif yang ditemukan dalam novel *Komponis Kecil* karya Soesilo Toer. Salah satunya adalah nilai kreatif yang ditunjukkan oleh Henki yang berusaha untuk menciptakan lagu

dengan biolanya. Di sini Henki digambarkan tengah berusaha merangkai beberapa not dan mencoba dengan biola hingga rangkaian not itu memiliki irama. Berikut bukti kutipannya.

... Memang lagu itu tercipta juga dimulai dari beberapa not. Kemudian not yang ia anggap bagus bunyinya itu ia tambah not-not lain. Sesudah dia rangkai dan coba dengan biola, tercipta rangkaian not yang mempunyai irama. (Toer, 2019, hlm. 87)

g. **Mandiri**

Nilai mandiri merupakan nilai yang mengacu pada perilaku yang menunjukkan tidak mudah bergantung pada orang lain. Dalam novel *Komponis Kecil* karya Soesilo Toer ditemukan nilai mandiri yang ditunjukkan oleh perilaku dari tokoh. Berikut ini adalah contoh kutipan dalam cerita yang menunjukkan nilai mandiri.

Tanpa Henki, Mpok Ana barangkali sudah lama bangkrut. Hanya berkat kerajinan dan kepatuhannya kepada orang tua, kesayangannya kepada adik-adiknya, pengertian atas tanggung jawab di atas pundaknya, keluarga itu masih dapat bertahan. (Toer, 2019, hlm. 4)

Berdasarkan kutipan tersebut, nilai mandiri ditunjukkan oleh Henki yang berjuang secara mandiri untuk menghidupi keluarganya. Ia sangat mandiri dalam mencari nafkah karena adanya rasa tanggung jawab dalam dirinya. Nilai mandiri juga dapat dilihat dalam percakapan antara Henki dengan ketiga temannya, Memet, Adi, dan Hendra. Ketiga teman Henki tersebut lebih memilih untuk membuka bengkel secara mandiri daripada hanya menjadi

pengantar bunga dari orang asing dengan upah yang ditentukan oleh pelanggan.

h. **Demokratis**

Nilai demokratis merupakan nilai yang dapat dilihat dari perilaku menghargai kesetaraan hak dan kewajiban serta menghargai perbedaan pendapat. Nilai demokratis muncul dalam novel *Komponis Kecil*. Berikut ini adalah contoh kutipan yang menyatakan nilai demokratis.

Akhirnya orang yang merubung makin banyak. Hampir semua ikut taruhan. Sesudah berunding lama sekali akhirnya diputuskan pertarungan itu. Setiap orangnya bertaruh dua puluh lima rupiah. Uang dikumpulkan pada seorang bandar. Bandar itu kemudian yang berurusan dengan Henki. (Toer, 2019, hlm. 66)

Berdasarkan kutipan tersebut, nilai demokratis ditunjukkan oleh orang-orang di Pasar Loak yang melakukan perdebatan tentang Henki. Akhirnya mereka semua berunding untuk mendapatkan kesepakatan bersama.

i. **Rasa Ingin Tahu**

Nilai rasa ingin tahu merupakan nilai yang mencerminkan perilaku untuk selalu berupaya menggali informasi lebih dalam dan luas. Terdapat beberapa nilai rasa ingin tahu dalam novel *Komponis Kecil* karya Soesilo Toer. Salah satunya adalah rasa ingin tahu yang ditunjukkan oleh Henki ketika ia ingin tahu lebih mendalam mengenai foto seorang lelaki yang ada dalam kamar Meneer Kleber. Ia kemudian mencari tahu lebih lanjut dengan bertanya kepada Meneer Kleber. Berikut ini adalah bukti kutipan yang selaras dengan pernyataan tersebut.

Setiap kali membersihkan kamar itu, Henki selalu bertanya dalam hati. Siapa gerangan laki-

laki yang tergambar dalam foto itu? Namun keinginan itu tidak pernah terpenuhi. Baru pada suatu hari, sehabis berlatih bermain biola, Henki memberanikan diri bertanya kepada Meneer Kleber. (Toer, 2019, hlm. 17)

j. **Semangat Kebangsaan**

Nilai semangat kebangsaan merupakan nilai yang menunjukkan perilaku mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Salah satu nilai semangat kebangsaan yang ditunjukkan dalam novel ini terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

Janda, pemilik rumah tempat Henki dibaringkan, terpaksa menyerahkan dipan yang seharusnya dipakai tidur anak-anaknya. Suaminya belum lama dikabarkan tewas mempertahankan republik di Kranji. Warisannya yang dikirimkan berupa seransel pakaian militer... (Toer, 2019, hlm. 75)

Berdasarkan kutipan tersebut, nilai semangat kebangsaan ditunjukkan oleh suami dari Mpok Endun, seorang janda yang menolong Henki setelah diamuk warga. Semangat kebangsaan pada suami Mpok Endun dapat dilihat ketika ia diceritakan menjadi seorang militer dan rela bertaruh nyawa untuk mempertahankan republik di Kranji.

Selain itu, terdapat nilai semangat kebangsaan yang ditunjukkan oleh tokoh lain yaitu oleh Ayah Henki yang rela kehilangan nyawa dalam perjuangannya untuk Indonesia. Ia ingin menebarkan semangat kebangsaannya itu kepada Henki, anaknya. Sehingga, ia menitipkan pesan kepada Sumadi agar mencari anaknya dan menjadikannya

pahlawan sebagai pengganti dirinya yang gagal.

k. **Cinta Tanah Air**

Nilai cinta tanah air merupakan nilai yang ditunjukkan dengan sikap menempatkan prioritas pada kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Dalam novel *Komponis Kecil* ditemukan beberapa nilai cinta tanah air. Berikut ini adalah contoh kutipan yang menyatakan nilai cinta tanah air.

Semua mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Bapak Guru yang mengerti lagu apa yang dimainkan Henki itu tanpa menyadari menyanyi dalam hati. Ia mengulangi kata-kata lagu itu dengan mata berkaca-kaca.

*Betapa hatiku takkan rindu
Telah gugur pahlawanku
Betapa hatiku takkan sedih
Beta ditinggal sendiri.* (Toer, 2019, hlm. 85–86)

Berdasarkan kutipan tersebut, nilai cinta tanah air ditunjukkan oleh Henki ketika ia diminta gurunya untuk memainkan sebuah lagu menggunakan biola miliknya. Rasa cinta tanah air dalam diri terlihat ketika ia memainkan lagu *Gugur Bunga* di depan teman-teman kelasnya.

l. **Menghargai Prestasi**

Menghargai prestasi merupakan sikap mendorong diri untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat dan menghormati keberhasilan orang lain. Nilai menghargai prestasi adalah nilai yang menunjukkan sikap tersebut. Dalam novel *Komponis Kecil* ditemukan beberapa nilai menghargai prestasi yang ditunjukkan oleh sikap tokoh. Berikut ini adalah contoh kutipan yang menunjukkan nilai menghargai prestasi.

Akhirnya si kecil, yang berdiri di panggung dengan celana

pendek yang robek jahitannya itu, berhasil memukau seluruh penonton. Ketika lagu berhenti, semua penonton berdiri dan riuh bertepuk tangan. Beberapa orang di baris belakang berteriak-teriak, “Lagiiiiiii! Lagiiiiiii!” Mereka menuntut supaya lagu itu diulangi lagi. (Toer, 2019, hlm. 34)

Berdasarkan kutipan tersebut, nilai menghargai prestasi ditunjukkan oleh para penonton di acara ulang tahun sekolah Henki. Penonton menghargai Henki yang telah berhasil memainkan biolanya meskipun sebelumnya sempat gagal. Para penonton memberikan tepuk tangan sebagai bentuk menghargai prestasi.

Selain itu, nilai menghargai prestasi juga dapat ditemukan dalam cerita yaitu ketika Henki selesai memainkan lagu dengan biola miliknya, ia disambut oleh tepuk tangan meriah dari teman-teman sekelasnya. Tepuk tangan dari teman-temannya menjadi bentuk mereka menghargai prestasi Henki yang telah memainkan sebuah lagu.

m. **Bersahabat/Komunikatif**

Nilai bersahabat/komunikatif adalah nilai yang menunjukkan tindakan interaktif dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Nilai bersahabat/komunikatif banyak diperlihatkan pada momen Henki dengan teman-temannya. Berikut ini adalah contoh kutipan nilai bersahabat/komunikatif yang ditunjukkan oleh tokoh dalam novel *Komponis Kecil* karya Soesilo Toer.

“Jangan marah. Kita sekawan, senabis, dan sepenanggungan. Soalnya kami juga belum sarapan. Sebentar lagi kita sarapan bersama. He, Di, tadi kan kita dapat duit. Belikan saja modal kita itu singkong rebus. Modal tinggal modal, kalau

perut kosong toh harus diisi. Bisa-bisa modal utuh, tapi kita semua modar kelaparan.” (Toer, 2019, hlm. 57)

Kutipan tersebut menunjukkan nilai persahabatan yang dapat dilihat dari tokoh Memet ketika mengajak Henki untuk ikut sarapan dengan ia, Hendra, dan Adi menggunakan uang hasil kerja mereka di bengkel. Hal ini dilakukan Memet karena merasa Henki adalah kawan senasib dan sepenanggungan.

Nilai bersahabat/komunikatif lainnya ditunjukkan oleh Henki yang secara lantang mengatakan bahwa ia tidak akan kembali ke rumah Meneer Kleber untuk bekerja di sana. Hal ini ia lakukan karena ingin menjadi anak gerilyawan sejati dan demi persahabatan ia dengan Hendra, Memet, dan Adi.

n. **Cinta Damai**

Nilai cinta damai merupakan nilai yang menunjukkan perilaku yang mendukung terciptanya suasana yang harmonis. Dalam novel Komponis Kecil terdapat beberapa nilai cinta damai. Salah satu bentuk nilai cinta damai ditunjukkan oleh Henki ketika ia dituduh mencuri biola dan dipukuli oleh warga. Semua perlakuan tersebut Henki terima dan lebih memilih untuk tidak melawan. Henki lebih memilih membalas dengan menunjukkan permainan biolanya. Hal ini selaras dengan kutipan di bawah ini.

Untuk semua perbuatan itu Henki sama sekali tidak melawan. Ia memeluk biolanya. Seseorang menarik kotak biola itu, tetapi Henki memeluk sekuat tenaga. Namun karena yang menarik orang dewasa, seluruh tubuh Henki terbawa. Pada waktu itu seseorang menendang dari belakang, sehingga Henki tidak kuasa lagi mempertahankan biolanya. Biola itu terlepas dari tangannya

dan dia terpelanting ke kaki salah seorang yang merubung dan langsung muka itu dicocor dengan ujung sandal. (Toer, 2019, hlm. 67)

o. **Gemar Membaca**

Nilai gemar membaca merupakan tindakan yang mengacu pada kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan bermanfaat. Dalam novel Komponis Kecil karya Soesilo Toer ditemukan ada satu nilai gemar membaca yang ditunjukkan oleh tokoh Meneer Kleber. Berikut ini adalah bukti kutipan yang menunjukkan nilai gemar membaca.

Kamar Meneer Kleber tidak terlalu besar. Namun selalu bersih dan rapi. Banyak buku tersusun rapi di rak-rak. (Toer, 2019, hlm. 17)

Berdasarkan kutipan tersebut, nilai gemar membaca ditunjukkan oleh Meneer Kleber. Dalam kamar tidur Meneer Kleber, diceritakan bahwa ia memiliki banyak koleksi buku yang tersusun rapi. Orang yang memiliki banyak buku, kebanyakan adalah orang yang gemar membaca.

p. **Peduli Lingkungan**

Nilai peduli lingkungan adalah perilaku yang mengacu pada tindakan dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan dan berkontribusi dalam memperbaiki kerusakan alam. Dalam cerita Komponis Kecil ditemukan beberapa kutipan yang mengandung nilai peduli lingkungan. Berikut ini adalah contoh kutipan yang mengandung nilai peduli lingkungan.

Mulai sejak hari itulah Henki menjadi pembawa bunga tetap dari meneer yang bernama Kleber itu. Bahkan bukan hari Minggu saja Henki datang. Ia sering membantu memelihara kebun dan membersihkan halaman rumah Meneer Kleber. (Toer, 2019, hlm. 12)

Berdasarkan kutipan tersebut, nilai peduli lingkungan ditunjukkan oleh Henki yang sering membantu Meneer Kleber memelihara kebun dan membersihkan halaman rumahnya. Memelihara kebun dan membersihkan halaman rumah adalah salah satu bentuk tindakan peduli lingkungan.

q. **Peduli Sosial**

Nilai peduli sosial adalah nilai yang mengacu pada perilaku memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dalam novel ini ditemukan beberapa perilaku yang mengarah kepada nilai peduli sosial. Berikut ini adalah kutipan yang menunjukkan contoh nilai peduli sosial dalam cerita.

... Bahkan meskipun penghasilannya tidak besar, ia setiap bulan menyisihkan sebagian untuk anak itu. Ia selalu mengulurkan uang kepada Henki pada hari gajian. (Toer, 2019, hlm. 16)

Berdasarkan kutipan tersebut, nilai peduli sosial ditunjukkan oleh Bibik Nunung yang senang memberikan sebagian gajinya untuk Henki. Hal ini dikarenakan Bibik Nunung tahu bahwa Henki harus menghidupi keluarganya yang serba kekurangan. Selain kutipan tersebut, nilai peduli sosial juga Mpok Endun yang merasa kasihan melihat Henki setelah dipukuli warga. Setelah merawat Henki di rumahnya, ia memberikan uang kepada Henki sebagai ongkos untuk Henki pulang.

r. **Tanggung Jawab**

Nilai tanggung jawab adalah perilaku seseorang yang mencerminkan kesadaran untuk menjalankan tugas dan kewajiban terhadap diri, masyarakat, lingkungan alam, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Terdapat beberapa nilai tanggung jawab dalam novel Komponis Kecil karya Soesilo Toer.

Berikut ini adalah kutipan yang menunjukkan contoh nilai tanggung jawab.

Orang itu berhenti di sebuah nisan yang kelihatan belum begitu lama. Henki menyerahkan bunga kepada yang punya. (Toer, 2019, hlm. 9)

Berdasarkan kutipan tersebut, nilai tanggung jawab ditunjukkan oleh Henki ketika ia bekerja sebagai pembawa bunga bagi orang asing yang berziarah. Ia mampu bertanggung jawab atas pekerjaan tersebut, dalam hal ini digambarkan ia menyerahkan bunga tersebut kepada orang asing yang meminta ia membantunya. Selain itu, nilai tanggung jawab juga ditunjukkan oleh orang-orang di Pasar Loak yang memukuli Henki hingga pingsan. Saat melihat Henki pingsan, beberapa dari mereka tidak membiarkannya begitu saja. Mereka bertanggung jawab dengan mengangkat Henki dan mencarikannya pertolongan.

Tabel 1.

Rekapitulasi Nilai Pendidikan Karakter dalam novel Komponis Kecil

No	Nilai Pendidikan Karakter	Jumlah Data	Persentase
1.	Religius	4	3,70%
2.	Jujur	1	0,93%
3.	Toleran	1	0,93%
4.	Disiplin	3	2,78%
5.	Kerja Keras	16	14,81%
6.	Kreatif	2	1,85%
7.	Mandiri	4	3,70%
8.	Demokratis	1	0,93%
9.	Rasa Ingin Tahu	6	5,56%
10.	Semangat Kebangsaan	8	7,41%
11.	Cinta Tanah Air	3	2,78%
12.	Menghargai Prestasi	4	3,70%
13.	Bersahabat/ Komunikatif	5	4,63%
14.	Cinta Damai	15	13,89%
15.	Gemar Membaca	1	0,93%
16.	Peduli Lingkungan	1	0,93%
17.	Peduli Sosial	18	16,67%
18.	Tanggung Jawab	15	13,89%
Total		107	100%

Berdasarkan data di atas, nilai pendidikan karakter yang dominan dalam novel *Komponis Kecil* karya Soesilo Toer adalah nilai peduli sosial yaitu sebanyak 18 data dari total keseluruhan data yaitu 108 data atau sebesar 16,67%. Hal ini dikarenakan novel *Komponis Kecil* banyak mencerminkan karakter masyarakat Indonesia yang memiliki rasa peduli sosial tinggi. Nilai peduli sosial dapat dilihat pada sikap masyarakat Indonesia yang gemar berbagi dan menolong sesama, misalnya pada orang-orang yang kurang mampu. Pada novel, salah satu tergambar oleh orang-orang yang gemar berbagi contohnya orang-orang yang memberikan uang kepada Henki. Nilai peduli sosial adalah salah satu karakter positif yang patut dicontoh oleh siswa.

Paparan data nilai pendidikan karakter lainnya seperti religius, jujur, toleran, disiplin, dan lain-lain pada novel *Komponis Kecil* memiliki makna bahwa nilai merupakan suatu sifat-sifat yang berguna, berharga, dan bermutu bagi manusia yang merujuk pada hal-hal positif dan bermanfaat bagi kehidupan manusia (Kurniati, 2017 hlm. 17). Adanya nilai-nilai pendidikan tersebut dapat menjadi implementasi karakter generasi muda yang harus diterapkan.

4. SIMPULAN

Nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam novel *Komponis Kecil* karya Soesilo Toer terdiri atas 18 nilai yang meliputi nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Total keseluruhan yang terdapat dalam novel adalah 108 data kutipan yang mencerminkan nilai pendidikan karakter. Terdapat nilai yang dominan ditemukan yaitu nilai peduli sosial sebanyak 18 data atau 16,67%. Hal ini karena novel

Komponis Kecil banyak mencerminkan karakter masyarakat Indonesia yang memiliki rasa peduli sosial tinggi. Nilai peduli sosial dapat dilihat pada sikap masyarakat Indonesia yang gemar berbagi dan menolong sesama, misalnya pada orang-orang yang kurang mampu. Pada novel, salah satu tergambar oleh orang-orang yang gemar berbagi contohnya orang-orang yang memberikan uang kepada Henki. Nilai peduli sosial adalah salah satu karakter positif yang patut dicontoh oleh siswa.

Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman pembaca mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita. Melalui nilai-nilai tersebut diharapkan pembaca dapat mengambil nilai positif dalam cerita. Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pembiasaan karakter yang baik. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan untuk yang tertarik mengkaji topik serupa di masa mendatang. Calon peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan perbandingan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra dan pendidikan karakter secara lebih luas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, O. D., Supratno, H., & Tjahjono, T. (2020). Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Dhadhung Kepuntir karya Tulus S. (Pendekatan Sosiologi Sastra Swingewood). *Sutasoma : Jurnal Sastra Jawa*, 8(2), 109–121. <https://doi.org/10.15294/sutasoma.v8i2.43374>
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Journal of Pedagogi*, 1(1), 9390–9394. <https://doi.org/10.62872/08pbgk95>

- Heryningtias, C. V., Nurhasanah, E., & Triyadi, S. (2021). Analisis Struktural dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *the Sun of the Rain* Karya Viona Prameswari. Bahtera Indonesia; *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 292–299. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.136>
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Kurniati, I. (2017). *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata dan Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di SMP/SLTP.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Sinar Grafika Offset.
- Noya, A., Taihuttu, J., Kiriwenno, E., & Kiriwenno. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja, E. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja Sitasi. *Humanlight Journal of Psychology*. Juni, 5(1), 1–16. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>
- Pintubatu, N. R., Tarigan, H., & Setiawan, D. S. A. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel “Seperti Sungai Yang Mengalir” Karya Paulo Coelho. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 9-18. DOI: <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i1.141>.
- Presiden Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sukatin, & Al-Faruq, M. S. S. (2020). *Pendidikan Karakter*. DEEPUBLISH.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*. ALFABETA.
- Susanti, S., Fira, D. S., Simamora, I. P., Sartika, M., & Girsang, R. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kebiasaan Menjiplak/Meniru Tugas Teman Dan Membolos Pada Siswa Kelas X E-3 Di Sman 12 Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 63-72. DOI: <https://doi.org/10.36277/basataka.v7i1.383>.
- Toer, S. (2019). *Komponis Kecil* (G. B. Susanto (ed.); 4th ed.). Pataba Press.
- Widyasari, S. (2024). Analisis Struktural Antologi Cerpen Amor Karya Siswa SMA Negeri 1 Bangil, Nilai Pendidikan Karakter, dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Skripsi* Tidak Dipublikasikan, 1–23.